



INTERNALIZATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES IN THE AQIDAH AKHLAK SUBJECT AT MTS TARBIYATUS SHIBYAN GUYANGAN KRUCIL

Rofi Sanjoko¹, Frendy Anggara², Muh. Maftuh Al Fiqri³, Ramdan Wagianto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: rofiy459@gmail.com¹, frendyhanggara@gmail.com², fiq0903@gmail.com³, ramdanwagianto@gmail.com⁴

Abstract:

This research aims to examine the internalization of religious moderation values in the Aqidah Akhlak subject at MTs Tarbiyatus Shibyan Guyangan Krucil. This research uses qualitative research methods with data collection techniques through interviews and observations with an Asset Based Community Development (ABCD) approach. The results of the research show that the internalization of religious moderation values in the Aqidah Akhlak subject at MTs Tarbiyatus Shibyan Guyangan Krucil is still not optimal. Aqidah Akhlak teachers do not fully understand the concept of religious moderation and have not integrated the values of religious moderation in teaching Aqidah Akhlak. However, this research also found that MTs Tarbiyatus Shibyan Guyangan Krucil students have great potential to internalize the values of religious moderation. These students have a high awareness of the importance of religious moderation and play an active role in promoting the values of religious moderation at school. Thus, this research recommends that efforts need to be made to increase Aqidah Akhlak teachers' awareness and understanding of the concept of religious moderation and to integrate the values of religious moderation in Aqidah Akhlak learning. In addition, efforts need to be made to facilitate students in internalizing the values of religious moderation and to promote the values of religious moderation in schools.

Keywords: *Internalization, Religious Moderation, Moral Aqidah, Crucifixion byan*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Shibyan Guyangan Krucil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Shibyan Guyangan Krucil masih belum optimal. Guru-guru Aqidah Akhlak belum sepenuhnya memahami konsep moderasi beragama dan belum mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa-siswa MTs Tarbiyatus Shibyan Guyangan Krucil memiliki potensi yang besar untuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Siswa-siswa tersebut memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya moderasi beragama dan berperan aktif dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan bahwa perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru-guru Aqidah Akhlak tentang konsep moderasi beragama dan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk memfasilitasi siswa-siswa dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.

Kata kunci: Internalisasi, Moderasi Beragama, Aqidah Akhlak, Guyangan Krucil

PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan salah satu konsep penting dalam Islam yang mengajarkan keseimbangan (*tawassuth*) dalam menjalankan ajaran agama tanpa bersikap ekstrem atau berlebihan. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks (Fitriyah et al., 2024), internalisasi nilai-nilai moderasi beragama menjadi suatu kebutuhan yang mendesak, terutama dalam dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki pemahaman agama yang moderat, toleran, serta mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragama.

Moderasi beragama berarti memahami dan menjalankan ajaran agama secara seimbang, tanpa sikap berlebihan atau terlalu longgar. Sikap ini penting diajarkan di sekolah, termasuk dalam pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Shiblyan Guyangan Krucil probolinggo.

MTs Tarbiyatus Shiblyan Guyangan Krucil sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam membentuk generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam proses ini adalah Aqidah Akhlak. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan aspek keimanan tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang berlandaskan pada prinsip moderasi beragama.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah ini berperan dalam membentuk siswa yang memiliki pemahaman agama yang moderat. Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi, diharapkan siswa bisa menjadi pribadi yang toleran, seimbang, dan mampu hidup damai dalam keberagaman di tengah-tengah masyarakat.

Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Shiblyan Guyangan Krucil menjadi menarik untuk diteliti (Ichsan et al., 2021), mengingat lingkungan sosial yang terus berkembang dan tantangan dalam menjaga keseimbangan pemahaman agama di kalangan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk memahami bagaimana nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta bagaimana dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa.

Ada beberapa Prinsip Moderasi Beragama dalam Pendidikan.

1. Ada beberapa prinsip utama dalam moderasi beragama, yaitu:
 - a. *Tawassuth* (jalan tengah) - Tidak berlebihan dalam memahami ajaran agama.
 - b. *Tawazun* (seimbang) - Menjaga keseimbangan antara keyakinan, ibadah, dan kehidupan sosial.
 - c. *I'tidal* (adil dan lurus) - Bersikap adil dalam memperlakukan sesama.
 - d. *Tasamuh* (toleransi) - Menghargai perbedaan dalam keyakinan dan pendapat.
2. Cara Menanamkan Moderasi Beragama dalam Akidah Akhlak
 - a. Mengintegrasikan dalam Materi Pelajaran.
 - b. Mengajarkan konsep keseimbangan dalam iman, ilmu, dan amal.
 - c. Menanamkan akhlak terpuji yang berdasarkan toleransi dan keadilan.
3. Metode Pembelajaran Interaktif
 - a. Mengajak siswa berdiskusi tentang dalil-dalil akidah secara mendalam.

- b. Menumbuhkan budaya diskusi yang menghormati perbedaan pendapat.
4. Keteladanan dari Guru
 - a. Guru menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai moderasi.
 - b. Menunjukkan sikap terbuka dalam berinteraksi dengan siswa.
5. Kegiatan Keagamaan dan Sosial
 - a. Mengadakan kajian Islam dengan pendekatan moderat.
 - b. Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial untuk membangun empati dan toleransi.

Manfaat menanamkan moderasi beragama: Jika nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dalam pelajaran Akidah Akhlak, maka siswa di MTs Tarbiatus Shibyan Guyangan Krucil akan memiliki pemahaman agama yang luas, sikap toleran terhadap perbedaan, kemampuan hidup secara damai berdampingan dengan masyarakat, memiliki jiwa kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab. Menanamkan moderasi beragama dalam pelajaran Akidah Akhlak sangat penting untuk membentuk siswa yang religius tetapi tetap terbuka terhadap perbedaan. Dengan pendekatan yang tepat, MTs Tarbiatus Shibyan Guyangan Krucil probolinggo dapat mencetak generasi yang berakhlak baik, toleran, dan siap menjadi agen perdamaian dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pendahuluan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiatus Shibyan Guyangan Krucil probolinggo melibatkan pendekatan kualitatif dengan berbagai teknik pengumpulan data. Metode deskriptif kualitatif diterapkan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama berlangsung dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, narasi, atau gambar, bukan angka atau statistik (Hilmin, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai sumber, melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

Studi literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teori dan memahami konsep-konsep yang relevan, yakni moderasi beragama, pendidikan Aqidah Akhlak, serta strategi internalisasi nilai dalam pendidikan Islam. Literatur yang dianalisis mencakup buku, jurnal ilmiah, serta kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan penguatan moderasi beragama. Observasi lapangan menjadi salah satu metode utama dalam penelitian ini. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas, metode yang digunakan oleh guru, serta bagaimana siswa merespons materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik nyata yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan khususnya di madrasah mts tarbiatus shibyan guyangan krucil probolinggo.

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa-siswi untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Guru sebagai pengajar memiliki peran penting dalam menyampaikan materi yang mendukung pemahaman moderasi, sementara siswa dan siswi sebagai peserta didik

dapat memberikan pandangan tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dokumentasi digunakan untuk menganalisis berbagai bahan ajar, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul, serta media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Melalui dokumentasi ini, dapat dilihat sejauh mana kurikulum dan metode pengajaran telah sejalan dengan prinsip moderasi beragama. Dengan kombinasi metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Shiblyan guyangan krusil probolinggo.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas, termasuk metode yang digunakan guru dan respons siswa. Wawancara mendalam dengan guru dan siswa menggali pandangan mereka tentang penerapan nilai moderasi beragama. Dokumentasi dianalisis untuk melihat keselarasan bahan ajar, seperti RPP dan modul, dengan prinsip moderasi beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak telah mengakomodasi nilai-nilai moderasi beragama. Guru mengajarkan prinsip keseimbangan dalam beragama, sikap toleransi, serta menghormati perbedaan melalui diskusi dan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam yang moderat. Metode yang digunakan dalam pembelajaran meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus. Guru sering memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari untuk menanamkan pemahaman moderasi beragama (Rofiah, 2017). Respon siswa-siswi terhadap pembelajaran cukup positif. Siswa-siswi menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep moderasi beragama dan mampu menerapkannya dalam interaksi sosial mereka. Mereka juga lebih terbuka terhadap perbedaan pandangan dalam diskusi di kelas.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai moderasi beragama di MTs Tarbiyatus Shiblyan berjalan cukup baik, dengan dukungan dari berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Peran guru sangat krusial dalam membentuk pemahaman siswa mengenai moderasi beragama. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam mengamalkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang variatif terbukti efektif dalam membangun kesadaran siswa tentang pentingnya bersikap moderat dalam beragama. Diskusi kelompok dan studi kasus memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan memahami perspektif yang berbeda.

Kurikulum dan bahan ajar yang digunakan telah mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi, tetapi masih dapat ditingkatkan dengan menambahkan materi yang lebih kontekstual dan berbasis realitas kehidupan siswa. Tantangan dalam implementasi nilai moderasi beragama meliputi pemahaman yang beragam di antara

siswa-siswi serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang mungkin bertentangan dengan konsep moderasi (Kohar et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

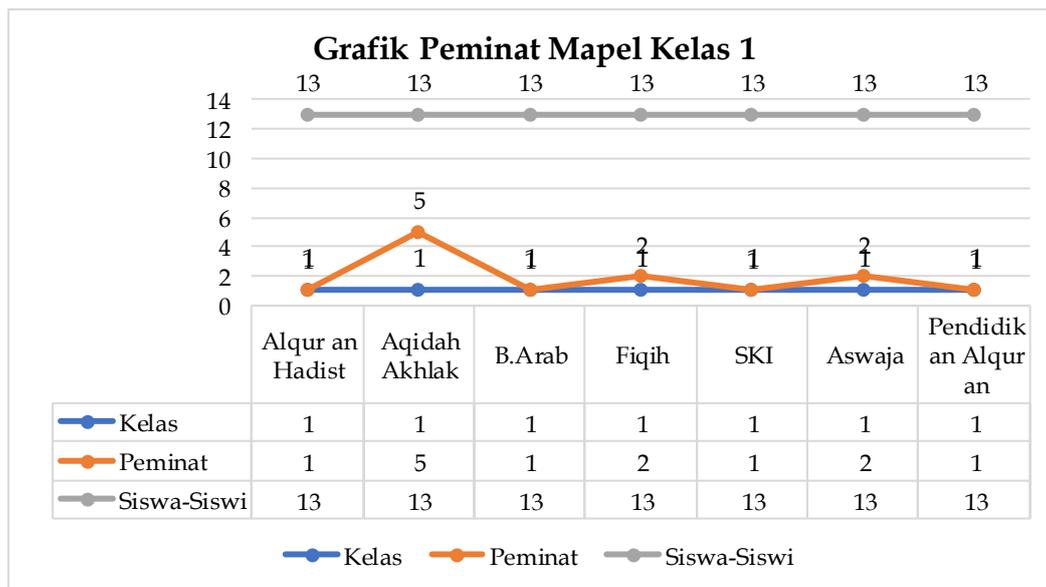
Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Shibyan telah berjalan dengan baik melalui pendekatan pembelajaran yang variatif dan berbasis nilai-nilai Islam yang moderat. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti pengaruh lingkungan luar sekolah dan pemahaman siswa yang beragam. Oleh karena itu, sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan internalisasi nilai moderasi beragama yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Tabel 1. Peminat Mapel Kelas 1 MTS Tarbiyatus Shibyan.

Kelas	Siswa-Siswi	Mapel	Peminat
1	13	Alqur an Hadist	1
		Aqidah Akhlak	5
		B.Arab	1
		Fiqih	2
		SKI	1
		Aswaja	2
		Pendidikan Alqur an	1

Di kelas 1 MTS tarbiyatus shibyan siswa-siswi lebih banyak memilih mapel akidah akhlak dikarenakan dengan nilai keagamaan dan memiliki latar belakang religius atau berasal dari keluarga yang kuat dalam Pendidikan islam sehingga lebih tertarik pada mata pelajaran ini karena sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Karena akidah akhlak membahas tentang keyakinan dan perilaku yang baik, sehingga siswa-siswi merasa ilmunya dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Grafik 1. peminat mapel kelas 1 MTS Tarbiyatus Shibyan.



Grafik menunjukkan jumlah peminat mata pelajaran (mapel) di kelas 1 MTS Tarbiyatus Shibyan yang terdiri dari 13 siswa-siswi. Dari data tersebut, dapat dilakukan beberapa analisis mengenai distribusi minat siswa terhadap berbagai mata pelajaran (Purwanto, 2017).

1. Distribusi Minat Siswa-Siswi

- Aqidah Akhlak memiliki jumlah peminat terbanyak, yaitu 5 siswa-siswi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi tertarik untuk mendalami aspek moral dan keyakinan dalam Islam.
- Fiqih dan Aswaja masing-masing memiliki 2 peminat, yang menunjukkan minat yang cukup terhadap pemahaman hukum Islam dan ajaran Ahlussunnah wal Jamaah.
- Alqur'an Hadist, Bahasa Arab, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan Pendidikan Alqur'an masing-masing hanya memiliki 1 peminat. Ini menandakan bahwa beberapa mata pelajaran ini mungkin kurang diminati oleh siswa atau membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik.

2. Analisis Keseluruhan

- Dari total 13 siswa-siswi, tidak semua mata pelajaran memiliki jumlah peminat yang merata. Ada kemungkinan bahwa faktor seperti metode pengajaran, pemahaman siswa-siswi terhadap materi, atau minat individu berperan dalam pemilihan mata pelajaran.
- Mata pelajaran yang berfokus pada pemahaman akhlak dan hukum Islam tampaknya lebih diminati dibandingkan dengan mapel yang berkaitan dengan bahasa atau sejarah.
- Diperlukan pendekatan strategis, seperti metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan, untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran yang kurang diminati.

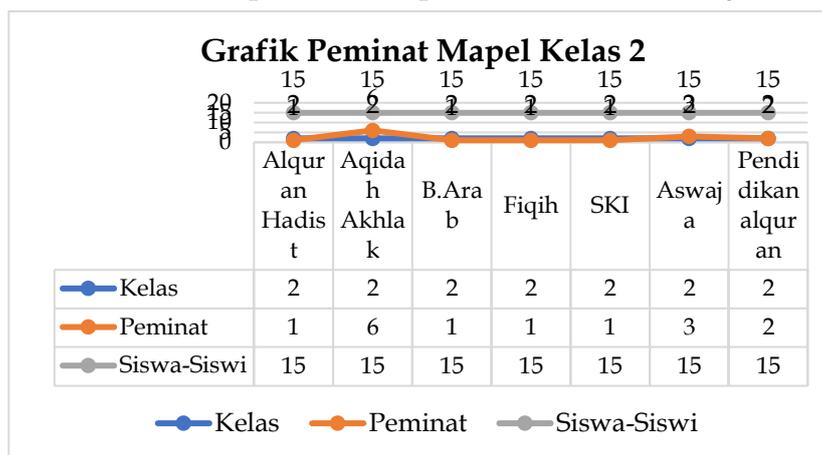
Dengan memahami pola minat ini, pihak sekolah dapat menyesuaikan kurikulum atau metode pengajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tabel 2. Peminat Mapel Kelas 2 MTS Tarbiyatus Shibyan.

Kelas	Siswa-Siswi	Mapel	Peminat
2	15	Alqur an Hadist	1
		Aqidah Akhlak	6
		B.Arab	1
		Fiqih	1
		SKI	1
		Aswaja	3
		Pendidikan Alqur an	2

Di kelas 2 MTS Tarbiyatus Shibyan siswa-siswi lebih banyak memilih mata pelajaran akidah akhlak, sebab orang tua lebih mendukung mereka untuk mendalami pendidikan agama, termasuk memilih mata pelajaran akidah akhlak agar mereka tumbuh dengan moral yang baik (Purwanto, 2017)..

Grafik 2. peminat mapel kelas 2 MTS Tarbiyatus Shibyan.



Grafik menunjukkan jumlah peminat berbagai mata pelajaran di kelas 2 MTS Tarbiyatus Shibyan, yang terdiri dari 15 siswa-siswi. Analisis terhadap data ini dapat memberikan gambaran mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu dan potensi strategi pengajaran yang dapat diterapkan (Purwanto, 2017).

1. Distribusi Minat Siswa-Siswi

- Aqidah Akhlak memiliki jumlah peminat terbanyak, yaitu 6 siswa-siswi, menunjukkan bahwa banyak siswa-siswi tertarik untuk mempelajari aspek moral dan keyakinan Islam.
- Aswaja diminati oleh 3 siswa, menandakan minat yang cukup baik terhadap ajaran Ahlussunnah wal Jamaah.

- Pendidikan Alqur'an memiliki 2 peminat, yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas 1.
- Alqur'an Hadist, Bahasa Arab, Fiqih, dan SKI masing-masing hanya memiliki 1 peminat, menunjukkan bahwa minat terhadap mata pelajaran ini masih rendah.

2. Perbandingan dengan Kelas 1

- Minat terhadap Aqidah Akhlak mengalami peningkatan dari 5 siswa-siswi di kelas 1 menjadi 6 siswa-siswi di kelas 2.
- Aswaja juga mengalami peningkatan peminat dari 2 menjadi 3 siswa-siswi.
- Pendidikan Alqur'an bertambah peminatnya dari 1 menjadi 2 siswa-siswi.
- Peminat mata pelajaran Alqur'an Hadist, Bahasa Arab, Fiqih, dan SKI tetap stagnan dengan hanya 1 peminat di masing-masing kelas.

3. Analisis dan Implikasi

- Mata pelajaran yang berkaitan dengan akidah dan akhlak lebih diminati dibandingkan mata pelajaran lain. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang berhubungan langsung dengan moral dan nilai-nilai Islam.
- Rendahnya minat terhadap Bahasa Arab dapat menjadi perhatian, mengingat pentingnya bahasa Arab dalam memahami Alqur'an dan Hadist. Metode pengajaran yang lebih interaktif mungkin diperlukan untuk meningkatkan ketertarikan siswa-siswi.
- Minat terhadap Fiqih dan SKI cukup rendah, yang bisa disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang mungkin kurang menarik bagi siswa-siswi.

4. Kesimpulan dan Saran

- Peningkatan metode pembelajaran yang lebih inovatif dapat membantu meningkatkan minat siswa-siswi pada mata pelajaran yang kurang diminati.
- Pendekatan praktik dalam pembelajaran seperti diskusi, studi kasus, atau simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran seperti Fiqih dan SKI.
- Integrasi teknologi dan media pembelajaran seperti video, infografis, atau aplikasi pembelajaran bisa membantu menarik perhatian siswa-siswi, terutama dalam Bahasa Arab dan SKI.

Dengan memahami pola minat siswa ini, pihak sekolah dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan antusiasme siswa terhadap seluruh mata pelajaran (Purwanto, 2017).

Tabel 3. Peminat Mapel Kelas 3 MTS Tarbiyatus Shibyan.

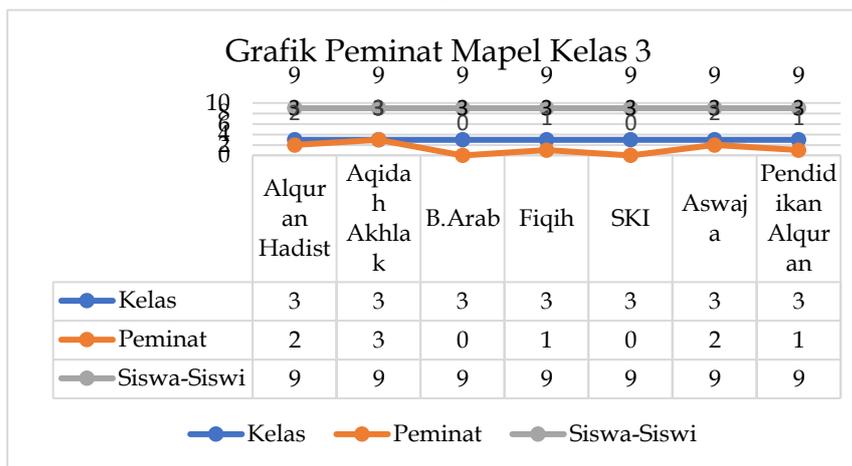
Kelas	Siswa-Siswi	Mapel	Peminat
3	9	Alqur an Hadist	2
		Aqidah Akhlak	3
		B.Arab	0

Kelas	Siswa-Siswi	Mapel	Peminat
		Fiqih	1
		SKI	0
		Aswaja	2
		Pendidikan Alquran	1

Di kelas 3 MTS Tarbiyatus Shibyan lebih banyak memilih mata pelajaran akidah akhlak karena metode pembelajarannya yang menarik, karena guru yang mengajar akidah akhlak sering menggunakan metode yang interaktif, diskusi, studi kasus, dan kisah-kisah inspiratif, sehingga membuat siswa-siswi lebih tertarik serta kemudahan dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak dari pada mata pelajaran yang lainnya, karena beberapa siswa-siswi merasa bahwa akidah akhlak lebih mudah dipahami dan tidak terlalu membebani mereka (Purwanto, 2017).

Sebagian dari siswa-siswi memilih akidah akhlak dikarenakan mayoritas teman sekelas kebanyakan memilih mata pelajaran akidah akhlak, sehingga cenderung ikut memilih karena faktor kebersamaan dan kenyamanan belajar bersama dengan teman-temannya (Purwanto, 2017).

Grafik 3. Peminat mapel kelas 3 MTS Tarbiyatus Shibyan.



Grafik ini menunjukkan jumlah peminat mata pelajaran di kelas 3 MTS Tarbiyatus Shibyan, yang terdiri dari 9 siswa-siswi. Dari data yang diberikan, dapat dilakukan analisis untuk memahami distribusi minat siswa dan mengevaluasi pendekatan pengajaran yang digunakan.

1. Distribusi Minat Siswa-Siswi

- Aqidah Akhlak memiliki jumlah peminat tertinggi, yaitu 3 siswa-siswi, menunjukkan bahwa mata pelajaran ini masih menjadi favorit di antara siswa-siswi.

- Alqur'an Hadist dan Aswaja masing-masing memiliki 2 peminat, menandakan minat yang cukup baik terhadap pembelajaran Alqur'an dan ajaran Ahlussunnah wal Jamaah.
 - Fiqih dan Pendidikan Alqur'an masing-masing hanya memiliki 1 peminat, menunjukkan bahwa minat terhadap hukum Islam dan bacaan Alqur'an perlu ditingkatkan.
 - Bahasa Arab dan SKI tidak memiliki peminat sama sekali, yang menjadi perhatian karena kedua mata pelajaran ini penting dalam memahami Islam lebih mendalam.
2. Perbandingan dengan Kelas Sebelumnya
- Minat terhadap Aqidah Akhlak mengalami penurunan dari 6 siswa-siswi di kelas 2 menjadi 3 siswa-siswi di kelas 3.
 - Alqur'an Hadist mengalami peningkatan peminat dari 1 siswa-siswi di kelas 2 menjadi 2 siswa-siswi di kelas 3.
 - Bahasa Arab mengalami penurunan drastis karena dari sebelumnya ada 1 peminat di kelas 2, kini tidak ada peminat sama sekali di kelas 3.
 - SKI juga mengalami penurunan, dari 1 peminat di kelas 2 menjadi 0 peminat di kelas 3.
3. Analisis dan Implikasi
- Penurunan minat terhadap Aqidah Akhlak dan Bahasa Arab bisa menjadi tanda bahwa metode pengajaran perlu lebih menarik, seperti dengan pendekatan visual atau interaktif.
 - Tidak adanya peminat dalam Bahasa Arab dan SKI menunjukkan bahwa mungkin siswa-siswi mengalami kesulitan atau kurang tertarik dengan materi yang diajarkan.
 - Alqur'an Hadist mengalami sedikit peningkatan, tetapi jumlah peminatnya masih relatif kecil.
 - Fiqih dan Pendidikan Alqur'an tetap memiliki peminat yang rendah, yang berarti pendekatan pembelajaran mungkin perlu lebih aplikatif agar siswa lebih tertarik (Bujuri, 2018).
4. Kesimpulan dan Saran
- Perlu adanya inovasi dalam metode pengajaran, terutama untuk Bahasa Arab dan SKI, agar siswa lebih tertarik mempelajarinya.
 - Menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti video, kuis interaktif, atau diskusi kelompok, dapat membantu meningkatkan minat siswa-siswi.
 - Penerapan metode praktik dalam pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak, misalnya dengan simulasi dalam kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa-siswi.
 - Guru dapat melakukan pendekatan personal untuk memahami alasan siswa kurang tertarik pada mata pelajaran tertentu dan menyesuaikan strategi pengajaran.

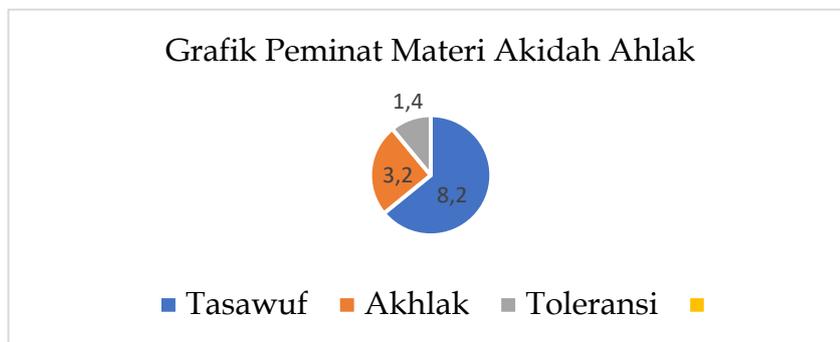
Dengan memahami pola minat ini, sekolah dapat melakukan evaluasi dan perbaikan dalam strategi pembelajaran agar setiap mata pelajaran dapat lebih diminati oleh siswa. Sebagian besar siswa siswi di MTs Tarbiyatus Shibyan memilih

mata pelajaran Akidah Akhlak karena beberapa faktor utama (Pakaya, 2024). Siswa-siswi kelas 1 cenderung memilihnya karena latar belakang religius dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Siswa siswi kelas 2 lebih dipengaruhi oleh dukungan orang tua yang menginginkan mereka memiliki moral yang baik. Sementara itu, siswa-siswi kelas 3 tertarik karena metode pembelajaran yang menarik, kemudahan memahami materi, serta faktor kebersamaan dengan teman-teman mereka.

Tabel 4. Peminat Materi Akidah Ahlak MTs. Tarbiyatus Shibyan.

Kelas	Jumlah Siswa Siswi	Tasawwuf	Toleransi	Akhlak
VII	13	3	7	3
VIII	15	2	8	5
XI	9	3	4	

Grafik 4. Peminat Materi Akidah Ahlak MTs. Tarbiyatus shibyan.



Grafik di atas menunjukkan data jumlah siswa dan pemahaman mereka terhadap tiga aspek utama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, yaitu Tasawwuf, Toleransi, dan Akhlak, berdasarkan tingkat kelas di MTs Tarbiyatus Shibyan Guyangan Krucil Probolinggo. Berikut adalah penjelasan dari data tersebut (Jumaini, 2024):

1. Kelas VII
 - Total siswa-siswi: 13 orang
 - Pemahaman tentang Tasawwuf: 3 siswa-siswi
 - Pemahaman tentang Toleransi: 7 siswa-siswi (kategori tertinggi dalam kelas ini)
 - Pemahaman tentang Akhlak: 3 siswa-siswi
2. Kelas VIII
 - Total siswa-siswi: 15 orang
 - Pemahaman tentang Tasawwuf: 2 siswa-siswi
 - Pemahaman tentang Toleransi: 8 siswa-siswi (kategori tertinggi dalam kelas ini)
 - Pemahaman tentang Akhlak: 5 siswa-siswi
3. Kelas IX
 - Total siswa-siswi: 9 orang
 - Pemahaman tentang Tasawwuf: 3 siswa-siswi

- Pemahaman tentang Toleransi: 4 siswa-siswi
- Pemahaman tentang Akhlak: 0 siswa-siswi

Analisis Data, toleransi memiliki tingkat pemahaman tertinggi di semua kelas, menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama dalam aspek ini cukup ditekankan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak (Jumaini et al., 2021). Tasawwuf memiliki jumlah siswa-siswi yang memahami materi paling rendah dibandingkan dua aspek lainnya, yang bisa jadi menandakan bahwa konsep ini lebih sulit dipahami oleh siswa atau kurang mendapat porsi yang besar dalam pembelajaran. Akhlak memiliki tingkat pemahaman yang cukup stabil, meskipun lebih rendah dibandingkan toleransi di kelas VII dan VIII.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Metode ini mengandalkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti studi literatur untuk memperkuat landasan teori, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi dari berbagai perspektif. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan gambaran rinci tentang strategi dan praktik yang diterapkan dalam pembelajaran, serta respons siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama di MTs Tarbiyatus Shibyan Guyangan Krucil Probolinggo. dari metode wawancara dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa kombinasi teknik pengumpulan data tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Wawancara mendalam dengan guru dan siswa mengungkap peran guru dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi serta bagaimana siswa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, analisis dokumentasi terhadap bahan ajar, seperti RPP dan modul, menunjukkan sejauh mana kurikulum dan metode pengajaran telah mendukung moderasi beragama. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MTs Tarbiyatus Shibyan Guyangan Krucil Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia." *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2). repository.radenfatah.ac.id
- Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2020). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. repository.iainkudus.ac.id
- Hafiedz, H. (2023). "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Keagamaan di MTsN Samarinda." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.
- Abdul, R. D. (2021). "Moderasi Beragama dalam Bingkai Keislaman Indonesia." *Lekkas*, 5(1), 23-34.

- Abror, M. (2020). "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman." *Jurnal Pemikiran Islam*, 1, 145-160.
- Loho, Margarith I., and Meily M. Wagiu. "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Dialog Antar Umat Beragama." *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3.2 (2022): 78-87.
- Fitriyah, F., Hadi, A., & Shafwan, M. H. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 5(3), 480-485.
- Ichsan, Yazida, M. Miftakhurrohman, and Muhammad Maulidan Anshori. "Penerapan Metode Qudwah Dalam Pembelajaran Akhlak." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)* 3.2 (2021): 178-193.
- Hilmin, H. (2024). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar pendidikan agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 37-45.
- Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017). Penerapan metode pembelajaran peserta didik slow learner. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 94-107.
- Kohar, D. A., Budiyanto, C., Suherman, U., Mahmud, M., & Erihadiana, M. (2024). IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH, TANTANGAN DAN SOLUSINYA. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(02).
- Purwanto, R. (2017). Penerapan sistem informasi akademik (sia) sebagai upaya peningkatan efektifitas dan efisiensi pengelolaan akademik sekolah. *JIT (Jurnal Teknologi Terapan)*, 3(2).
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 37-50.
- Pakaya, K., Petasolong, N., & Sidik, F. (2024). ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS 3. *INSTRUKTUR: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 83-97.
- Jumaini, J., Hertin, H. H., Nisfiyati, M., & Ibrahim, M. (2021). Penerapan metode pembelajaran blended learning dalam meningkatkan pemahaman konsep Hasil belajar siswa: sebuah meta-analisis. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 5(1), 48-63.